BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar demi mengembangkan potensi siswa dalam segala aspek baik dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang ini, maka mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu tahu informasi yang ada. Khususnya bagi siswa harus selalu aktif belajar agar tidak ketinggalan zaman, apalagi bagi pendidikan yang berada di perkotaan.

Upaya mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia empat terkait pada beberapa aspek diantaranya adalah bahasa. Karena bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain. Manusia memilki naluri untuk hidup bersama selalu memerlukan hubungan dengan manusia lain, sehingga wajarlah jika bahasa dimiliki oleh manusia.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dan itu merupakan salah satu fungsi utama bahasa. Pada hakekatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau dengan kata lain berkomunikasi dalam banyak hal terutama untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu : (1) keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).[1] Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannnya dengan tiga keterampilan lainnya, misalnya saja keterampilan membaca berhubungan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting sehingga keterampilan membaca harus di kuasai oleh siswa. Dalam keterampilan membaca dibutuhkan penguasaan kemampuan membaca. Karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya.[2]

---

[1] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung : Angkasa, 1994), h. 1

[2] Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h.200

Menurut Burns dkk, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.[3] Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak - anak yang memiliki minat membaca tinggi dalam dirinya akan lebih giat belajar daripada anak – anak yang tidak memiliki minat dalam membaca.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar.[4] Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya harus bisa membaca, tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca.

Kegiatan membaca juga merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membaca orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia. Membaca dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus terikat oleh ruang dan waktu. Orang dapat membaca apa saja dan dimana saja serta kapan saja. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperluakan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan kualitas dirinya. Oleh karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal.

3Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

[4]Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung:Sinar Baru, 1997), h. 123

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari bacaan yang dibacanya. Semakin banyak membaca, maka pengetahuan siswa pun akan semakin bertambah. Hal ini tentu saja akan meningkatkan prestasi siswa. Selain itu dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa maka akan dapat membantu siswa dalam kehidupannya kelak.

Kemampuan membaca siswa tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang diperoleh sejak duduk dibangku SD, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman.

Kemampuan membaca selalu dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Membaca terutama membaca pemahaman merupakan kegiatan aktif. Membaca bukan sekedar memahami lambang - lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat yang ada dalam bacaan.

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.[5]

Metode dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting karena melalui metode yang bervariasi dalam suatu pembelajaran akan meningkatkan ketertarikan anak terhadap suatu pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan begitu guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas, dan metode tersebut harus mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingatnya. Dengan metode yang baik diharapkan siswa dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan metode *reading aloud*. Metode *reading aloud* merupakan metode membaca yang dilakukan secara keras.

---

[5]Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Raisul Muttaqien, 2004), h. 159--160

Reading Aloud (membaca nyaring) adalah membacakan cerita kepada anak dengan suara lantang. Sifatnya universal. Universal yang dimaksud adalah tidak ada batasan latar belakang social, agama, ras, pendidikan dan sebagainya sehingga dapat dilakukan oleh siapa dan kepada siapa saja, kapan dan di mana saja. Efektif dan dapat digunakan oleh semua umur anak.

Trealese menyatakan bahwa pada tahun1985, *Commission on Reading* (Komite Membaca) Amerika mengeluarkan laporannya yang berjudul *Becoming a Nation of Readers* (Menjadi bangsa yang suka membaca). Salah satu pernyataannya yaitu , "Aktivitas utama untuk membangun pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam membaca adalah membacakan buku kepada anak-anak".[6]

Salah satu sarana yang dapat mengenalkan dan melakukan kegiatan *reading aloud* adalah institusi pendidikan yaitu sekolah. Sekolah seharusnya menciptakan orang – orang yang suka membaca seumur hidup mereka, yaitu lulusan yang terus membaca dan mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidup mereka sebagai orang dewasa.[7] Sehingga siswa tidak hanya membaca pada waktu sekolah atau membaca dengan cukup baik agar bisa lulus sekolah, para siswa diharapkan jadi pembaca seumur hidup.

---

[6]Trealease, Jim, *Read Aloud Handbook, Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Semenjak Dini*, (Jakarta: Mizan, 2008), h. 21

[7]*Ibid*

Kegiatan *reading aloud* adalah kegiatan sederhana yang menyenangkan serta mudah dilakukan, namun dibalik kegiatan tersebut sangat besar manfaatnya untuk orang yang terlibat didalamnya, khususnya anak yang dibacakan ceritanya. Metode ini diharapkan akan menambah kecintaan anak pada buku. Jadi jika awalnya anak cinta pada buku yang dibacanya, maka ia akan dengan mudah memahami bacaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak.

Dari beberapa pengamatan penulis dalam setiap pembelajaran, ternyata masih terdapat beberapa anak yang kurang dalam memahami suatu bacaan, walaupun anak tersebut sudah pandai membaca. Salah satu penyebabnya karena belum digunakannya metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Reading Aloud* Pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS. TPI Keramat Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat teridentifikasi sekarang adalah :

1. Siswa belum memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang mereka pelajari.

2. Siswa belum dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang ada pada diri siswa.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang memberikan motivasi belajar bagi siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah :

1. Apakah dengan menerapkan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Apakah penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Apakah penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan aktivitas keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Cara Pemecahan Masalah

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang ada pada diri siswa, sehingga bermanfaat bagi siswa untuk memahami semua materi pelajaran yang akan mereka pelajari terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Hipotesis Tindakan

1. Adanya pengaruh penerapan strategi *reading aloud* bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Adanya pengaruh penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Adanya pengaruh penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan aktivitas keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis tindakan kelas diatas maka Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I di MIS. TPI Keramat Banjarmasin., secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas I di MIS. TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru Kelas I di MIS. TPI Keramat Banjarmasin.
3. Untuk meningkatkan aktivitas keaktifan siswa Kelas I di MIS. TPI Keramat Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai wahana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis:
   a. Bagi siswa.
      1) Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
      2) Membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
      3) Dengan metode yang bervariasi tidak membuat, siswa bosan.
      4) Membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.
   b. Bagi Guru
      1) Meningkatkan model pembelajaran.
      2) Mendapat informasi tentang kemampuan siswa.
      3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong, dan membimbing siswa untuk mengupayakan dalam peningkatan mutu pendidikan.
   c. Bagi Sekolah.
      1) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.
      2) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam menembah cakrawala berfikir.

H. Sistematika Penelitian

Guna memahami lebih jelas laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan beberapa teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, baik itu berupa pengertian maupun definisi. Bab ini berisikan kajian pustaka tentang pengertian, tujuan dan fungsi dari Bahasa Indonesia, ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia, pengertian dan tujuan membaca, pengertian, tujuan dan manfaat *reading aloud* serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang setting penelitian (tempat penelitian, waktu penelitian), siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indicator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.